

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengumpulkan, memaparkan, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim dalam Membentuk Etika Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Tlogoanyar Lamongan”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim guna membentuk etika santri dalam menghormati ilmu di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Tlogoanyar Lamongan meliputi:
  - a) Menata niat yang benar dalam menuntut ilmu. Dalam hal ini, beberapa niat yang diterapkan santri antara lain: mencari ridho Allah, menghilangkan kebodohan, mencari ridho orang tua, menghidupkan agama Allah, menghidupkan sunah Rasulullah SAW.
  - b) Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh secara lahir dan batin. Bentuk sungguh-sungguh secara lahir yaitu santri istiqomah menghadiri majelis keilmuan. Sedangkan bentuk sungguh-sungguh secara batin yaitu santri berdo’a sebelum dan sesudah belajar, serta melaksanakan *riyadhoh* puasa Senin Kamis.
  - c) Menghormati kitab atau buku. Dalam hal ini, santri berwudhu ketika hendak memegang kitab atau buku; santri merawat kitab dengan cara

menyampuli, tidak melipat-lipat kertas di dalamnya secara berantakan, tidak mencoret-coretnya, dan meletakkan kitab atau buku di almari bagian atas; santri membawa kitab dengan sopan yaitu dengan cara merangkulnya menggunakan tangan kanan atau kedua tangan, jika kitab atau buku dimasukkan dalam tas ransel, mereka menggantungkan tas di pundak dengan posisi tubuh tas sejajar dengan punggung, tidak terlalu ke bawah.

- d) Bersikap *wara'*. Dalam hal ini, santri tidak sembarangan dalam memakan makanan yang ada di kamarnya meskipun sudah dianggap milik bersama. Begitu pula dalam hal memakai barang yang bukan milik sendiri. Santri terbiasa meminta izin sebelum memakan makanan atau memakai barang yang bukan miliknya.
2. Implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk etika santri kepada guru di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan meliputi:
    - a) Menghormati guru dan kerabat guru. Hal ini ditunjukkan dengan cara santri memanggil keponakan kiai dengan sebutan "mas" meskipun usianya lebih muda dibandingkan santri-santri. Tujuannya tidak lain adalah untuk menghormati.
    - b) Mematuhi aturan guru di dalam forum pembelajaran. Dalam hal ini, santri mematuhi aturan dan perintah guru yang meliputi tertib di kelas, membaca doa, membaca laluran atau syi'ir-syi'ir, dan maju ke depan membaca kitab yang baru saja diberi ma'na oleh guru.

- c) Bersikap sopan kepada guru meskipun di luar forum pembelajaran. Dalam hal ini, saat santri bertemu kiai mereka membungkukkan badan dan menundukkan kepala. Saat guru duduk dan santri berjalan melewati guru, mereka berjalan sambil membungkuk. Selain itu, santri mencium tangan (menyalami) guru yang sejenis saat bertemu. Namun hal ini tidak diwajibkan saat masa pandemi Covid-19 untuk mematuhi protokol kesehatan.
- d) Berbicara sopan kepada guru. Dalam hal ini, santri berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Jawa halus atau istilah Jawanya ialah *boso kromo*. Mereka menjaga ucapan atau perkataan agar tidak bernada tinggi. Jika dalam pembelajaran atau diskusi ada yang ingin ditanyakan, mereka menunggu guru untuk menyelesaikan perkataannya terlebih dahulu, tidak menyela.
- e) Memperhatikan etika sebelum dan saat sowan berlangsung. Dalam hal ini, santri mencari waktu yang tepat untuk sowan, yakni saat guru atau kiai tidak sedang dalam kondisi sibuk. Selain itu, mereka membawa buah tangan jika memiliki rizki lebih meskipun guru atau kiai tidak pernah meminta hal semacam itu. Kemudian saat sowan, santri masuk rumah kiai dengan mengucapkan salam lalu duduk sejak di pintu depan lalu santri berjalan sambil duduk untuk menuju kiai atau bu nyai agar lebih dekat.

3. Implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk etika santri kepada sesama santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan meliputi:
- a) Tolong-menolong dengan teman yang kesusahan. Dalam hal ini, santri menenangkan dan menghibur temannya yang sedih, santri menerapkan tolong-menolong melalui sebuah diskusi atau tanya jawab saat kegiatan belajar bersama berlangsung agar santri lebih mudah memahami materi karena bisa langsung bertanya atau diskusi dengan temannya. Selain itu, membantu temannya menyimak bacaan kitab yang baru saja dibacakan ma'na oleh seorang guru dengan tujuan koreksi mandiri. Serta, saling membantu menyimak hafalan Al-Qur'an.
  - b) Memberi saran atau nasihat dengan cara yang baik. Dalam hal ini, santri memberi saran, masukan, atau nasihat pada waktu dan suasana yang tepat agar tidak terkesan menggurui dan mempermalukan teman yang dinasihati.
  - c) Mengapresiasi kebahagiaan atau kesuksesan teman. Hal ini ditunjukkan dengan santri yang tidak merasa iri jika ada temannya mendapat kebahagiaan atau kesuksesan. Kesuksesan seorang teman dijadikan motivasi eksternal agar lebih bersemangat untuk meraih kesuksesan. Selain itu, mereka juga mengapresiasi terhadap sebuah kesuksesan dengan cara memberi selamat.
  - d) Menghormati privasi teman. Dalam hal ini, santri tidak terlalu mencampuri urusan pribadi temannya, karena itu terkadang santri hanya

menjadi pendengar cerita tanpa memberi saran jika tidak diminta, serta tidak terlalu mengorek urusannya. Selain itu, mereka tidak menyepelekan hal-hal kecil seperti meminta izin jika akan memakai barang atau memakan makanan yang bukan miliknya.

- e) Menghargai perbedaan pendapat. Dalam hal ini, santri menyadari bahwa adanya perbedaan berguna untuk saling melengkapi sehingga tidak ada yang mengunggulkan pendapat pribadi dan tidak memaksakan untuk memiliki pendapat yang sama. Setiap santri punya cara masing-masing untuk menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat. Ada yang memilih diam saja untuk menghindari perdebatan yang dapat berujung perseteruan sambil introspeksi, ada juga yang memilih sharing atau tukar pikiran dengan tujuan saling memahami maksud pendapat lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran kepada beberapa pihak agar hasil penelitian ini dapat difungsikan sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi sekaligus evaluasi untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik tentang penerapan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk etika santri.
2. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam perumusan penelitian khususnya yang berkenaan dengan

implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk etika santri.

3. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam memberi informasi yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim melalui Madrasah Diniyah dan bahan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dalam implementasi pembelajaran kitab Talimul Muta'allim dalam pembentukan etika mahasiswa.
4. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan masukan untuk mendapatkan strategi yang lebih baik dalam pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim.
5. Bagi pembaca, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam khususnya hal-hal yang berkaitan dengan akhlak dalam menuntut ilmu.